

Pelatihan Menulis Berbasis Kertas Kerja untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Mahasiswa

Hadirman

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

E-mail: hadirman@iain-manado.ac.id

Hardin

Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail: hardin@uho.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan menulis mahasiswa melalui metode pelatihan berbasis kertas kerja. Mahasiswa kerap mengalami hambatan psikis seperti rasa takut, tidak percaya diri, dan anggapan bahwa menulis adalah aktivitas sulit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan dasar-dasar menulis, contoh praktik, dan lembar kerja yang mendorong mahasiswa menuliskan pengalaman pribadi secara spontan. Tahapan kegiatan meliputi ceramah pendahuluan, demonstrasi teknik menulis cepat, pendampingan intensif, dan penulisan karya mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keberanian dan kemampuan menulis mahasiswa. Mereka mampu menulis tanpa henti selama kegiatan berlangsung dan menghasilkan karya yang dipajang di papan tulis kelas sebagai bentuk apresiasi. Hasil ini selaras dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pelatihan menulis berbasis pendampingan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat budaya literasi serta memotivasi mahasiswa untuk menulis karya ilmiah.

Kata kunci: pelatihan, menulis, kertas kerja, literasi mahasiswa

ABSTRACT

This community service activity aims to improve students' self-confidence and writing skills through a worksheet-based training method. Students often experience psychological barriers such as fear, lack of confidence, and the perception that writing is difficult. To address these issues, the community service team provided writing fundamentals, practical examples, and

worksheets that encouraged students to spontaneously write about personal experiences. The activity included an introductory lecture, a demonstration of speed-writing techniques, intensive mentoring, and independent writing. The results of the activity showed a significant increase in students' confidence and writing skills. They were able to write continuously throughout the activity and produced work that was displayed on the classroom whiteboard as a token of appreciation. These results align with the findings of several previous studies that confirmed the effectiveness of mentoring-based writing training in improving students' writing skills. This activity contributed to strengthening a culture of literacy and motivating students to write scientific papers.

Keywords: *training, writing, worksheets, student literacy*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan akademik yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut mereka menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, dan artikel jurnal. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa menghadapi berbagai hambatan yang bersifat psikologis maupun teknis dalam memulai aktivitas menulis. Kecemasan menulis, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya pengetahuan tentang teknik menulis yang benar menjadi faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa enggan menulis (Tanjung & Arifudin, 2023). Bahkan pada beberapa kasus, mahasiswa menganggap menulis sebagai beban berat dan aktivitas yang menakutkan karena takut salah atau khawatir hasil tulisannya tidak sesuai harapan dosen.

Permasalahan ini ditemukan pada mahasiswa Program Studi AS, Fakultas Syariah, IAIN Manado, khususnya pada mahasiswa semester I tahun 2025 yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Sebanyak 22 mahasiswa yang mengikuti pelatihan menunjukkan gejala umum: mereka merasa ragu-ragu ketika hendak menulis, takut tulisannya dianggap tidak benar, dan merasa tidak memiliki ide untuk dituangkan. Kondisi ini sangat wajar terjadi pada mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan tuntutan akademik, termasuk kemampuan menulis deskriptif maupun ilmiah.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis mahasiswa seringkali disebabkan oleh minimnya pelatihan dasar menulis yang diberikan secara sistematis. Rosadi et al. (2022) menegaskan bahwa mahasiswa membutuhkan wawasan dan keterampilan teknis yang memadai agar mampu menulis artikel pengabdian maupun artikel ilmiah lainnya. Sementara itu, Kusuma et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami kebingungan dalam menyusun karya ilmiah karena mereka tidak memiliki

pemahaman yang jelas mengenai struktur penulisan ilmiah. Masalah ini dapat diatasi melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan mendasar dan pendampingan secara langsung.

Selain itu, persoalan rendahnya literasi menulis mahasiswa juga berkaitan dengan kurangnya pengalaman menulis secara bebas tanpa tekanan akademik. Sebagian besar mahasiswa terbiasa menulis hanya ketika diberi tugas, itupun sering kali dipenuhi rasa cemas dan takut salah. Padahal, kemampuan menulis tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kelancaran menuangkan ide dan keberanian memulai tulisan. Pelatihan menulis yang berfokus pada aspek psikologis seperti keberanian, motivasi, dan ekspresi bebas terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (Bakhri, Rahayu, & Wardani, 2023).

Sejalan dengan itu, Khasanah et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan menulis makalah ilmiah bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran baru dan perubahan positif pada mahasiswa. Pendampingan yang diberikan secara berkelanjutan dapat menghilangkan anggapan negatif terhadap menulis dan mengembangkan sikap positif terhadap literasi. Pada konteks lain, Hafizd (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dilibatkan dalam kegiatan penulisan akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter agent of change dalam dunia kampus. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga modal sosial dan kultural bagi mahasiswa.

Namun demikian, pendekatan pelatihan menulis yang bersifat teoretis seringkali kurang efektif karena mahasiswa masih kesulitan menuangkan ide secara spontan. Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif yang mampu menstimulasi keberanian mahasiswa untuk menulis tanpa hambatan. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah penggunaan media kertas kerja (worksheet writing) yang mendorong mahasiswa menulis secara bebas berdasarkan pengalaman pribadi. Metode ini memberikan ruang aman dan tidak menghakimi bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri tanpa tekanan struktural. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Rosadi et al. (2022) bahwa metode pendampingan dan praktik langsung dapat mengurangi ketakutan menulis dan meningkatkan kelancaran ekspresi.

Metode worksheet writing menempatkan pengalaman mahasiswa sebagai sumber tulisan, sehingga mereka tidak perlu mencari ide yang rumit. Mereka cukup menuliskan pengalaman sehari-hari dalam waktu singkat, misalnya 5–10 menit, sehingga terbentuk kebiasaan menulis cepat (free writing). Dalam pendekatan ini, proses jauh lebih penting daripada hasil. Menurut Tambaip & Rediani (2022), proses pendampingan menulis yang difokuskan pada keberanian dan kelancaran ide terbukti meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah, terutama pada mahasiswa yang sebelumnya mengalami hambatan psikologis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merespons kondisi nyata bahwa sebagian mahasiswa mengaku tidak berani menulis sama sekali di awal kegiatan. Mereka takut salah, takut tulisannya jelek, atau merasa tidak mempunyai ide. Ketakutan ini merupakan manifestasi dari apa yang disebut sebagai writing apprehension, yaitu rasa takut yang menghambat seseorang untuk memulai tulisan. Ketakutan ini dapat dikurangi melalui pendekatan personal dan pemberian ruang ekspresi yang bebas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pelatihan menulis ini dilakukan dengan memberikan dasar-dasar menulis secara sederhana, kemudian mahasiswa diminta menulis menggunakan kertas kerja yang telah disiapkan. Mereka diarahkan untuk menuliskan pengalaman pribadi secara bebas tanpa memikirkan struktur atau kaidah ilmiah terlebih dahulu. Hasilnya, mahasiswa mampu menulis tanpa henti, menunjukkan bahwa hambatan psikologis dapat hilang ketika mereka diberi metodologi yang tepat.

Menariknya, hasil tulisan mahasiswa kemudian dipajang di papan tulis kelas sebagai bentuk apresiasi. Praktik ini terbukti meningkatkan motivasi menulis dan menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri. Sejalan dengan itu, Anwar et al. (2021) menyatakan bahwa apresiasi terhadap karya mahasiswa mampu memotivasi mereka untuk menulis lebih baik dan lebih banyak. Dengan demikian, pemajangan karya bukan hanya simbolis, tetapi juga strategi pembelajaran literasi yang efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan kemampuan menulis mahasiswa tidak hanya terkait aspek teknis, tetapi juga aspek psikologis dan pengalaman menulis. Pelatihan menulis menggunakan media kertas kerja menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan menulis mahasiswa. Selain itu, pendampingan intensif dan refleksi akhir memberi ruang bagi mahasiswa untuk menyadari kemampuan mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi, membangun kepercayaan diri mahasiswa, serta mempersiapkan mereka menjadi penulis akademik yang mandiri. Pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis narasi, tetapi juga menjadi pondasi bagi kemampuan menulis karya ilmiah di masa depan. Dengan pendekatan yang sederhana, menarik, dan humanis, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan dapat direplikasi dalam konteks pembelajaran lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang berfokus pada peningkatan keberanian dan kemampuan dasar menulis mahasiswa melalui media kertas kerja. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Rosadi et al. (2022) bahwa metode praktik langsung dan pendampingan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Semester I Program Studi AS (Akidah Syariah), Fakultas Syariah IAIN Manado pada tahun akademik 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 mahasiswa. Pemilihan mahasiswa semester awal dilakukan dengan tujuan membangun fondasi literasi sejak dini, sebagaimana disarankan oleh Kusuma et al. (2022) yang menekankan bahwa pembiasaan menulis harus dimulai sejak awal perkuliahan agar menjadi budaya akademik yang kuat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi perencanaan materi pelatihan, penyusunan kertas kerja (worksheet), penyediaan alat tulis, serta koordinasi dengan Program Studi AS. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi dan format refleksi untuk mengukur perubahan kemampuan menulis mahasiswa setelah pelatihan. Model persiapan ini mengikuti pendekatan sistematis sebagaimana diterapkan dalam kegiatan pelatihan menulis ilmiah pada berbagai penelitian pengabdian sebelumnya (Tanjung & Arifudin, 2023; Bakhri et al., 2023).

2. Tahap Pemberian Materi (Ceramah Interaktif)

Kegiatan diawali dengan penyampaian konsep dasar menulis melalui metode ceramah interaktif. Materi meliputi:

- a) pentingnya keterampilan menulis pada pendidikan tinggi,
- b) cara mengatasi rasa takut menulis (writing anxiety),
- c) teknik free writing,
- d) struktur dasar menulis naratif sederhana.

Metode ceramah digunakan sebagai pengantar agar mahasiswa memiliki kerangka berpikir tentang menulis. Sebagaimana disebutkan oleh Hafizd (2022), penyampaian wawasan awal penting untuk membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap aktivitas menulis.

3. Tahap Demonstrasi Menulis Cepat (Free Writing)

Setelah materi pengantar, fasilitator mendemonstrasikan cara menulis cepat tanpa henti selama 3–5 menit. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh langsung dan menunjukkan bahwa menulis dapat dilakukan tanpa memikirkan struktur secara kaku. Metode demonstrasi ini efektif untuk menurunkan kecemasan mahasiswa, sebagaimana disampaikan oleh Tambaip & Rediani (2022) bahwa contoh praktik langsung membantu siswa memahami teknik menulis secara praktis dan cepat.

4. Tahap Penerapan Media Kertas Kerja (Worksheet Writing)

Tahap inti dalam kegiatan ini adalah penggunaan media kertas kerja, yaitu lembar yang dirancang untuk memandu mahasiswa menulis pengalaman pribadi secara bebas. Kertas kerja berisi instruksi sederhana seperti:

- a) Tuliskan pengalaman paling berkesan minggu ini.
- b) Tuliskan sesuatu yang Anda pikirkan sekarang.
- c) Ceritakan hal yang membuat Anda senang atau sedih.

Metode ini mengurangi beban kognitif mahasiswa karena mereka tidak harus mencari ide yang kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential writing* yang mendorong mahasiswa untuk menulis berdasarkan pengalaman otentik (Khasanah et al., 2023).

5. Tahap Pendampingan Intensif (Guided Writing Assistance)

Selama mahasiswa menulis, fasilitator memberikan pendampingan secara langsung. Pendampingan meliputi:

- a) motivasi verbal,
- b) bimbingan ringan,
- c) membantu mahasiswa yang mengalami *writer's block*,
- d) memberikan dorongan untuk terus menulis.

Rosadi et al. (2022) menegaskan bahwa pendampingan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa karena memberikan rasa aman dan kepastian dalam proses menulis. Pendampingan juga membantu menurunkan kecemasan akademik mahasiswa baru.

6. Tahap Produksi Tulisan (Writing Session)

Mahasiswa diberi waktu 10–15 menit untuk menulis tanpa henti sesuai arahan worksheet. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menunjukkan perubahan perilaku menulis:

- a) lebih fokus,
- b) tidak banyak berpikir ulang,

- c) lebih berani menuliskan gagasan spontan.

Menurut Kusuma et al. (2022), sesi menulis intensif seperti ini membantu mahasiswa membangun kebiasaan menulis serta meningkatkan kelancaran ide.

7. Tahap Publikasi Karya di Papan Tulis (Gallery Writing)

Setelah sesi menulis selesai, semua karya dikumpulkan dan dipajang di papan tulis kelas.

Tujuan utama metode ini adalah:

- a) memberi apresiasi langsung,
- b) menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri,
- c) memicu motivasi menulis bagi mahasiswa lain.

Anwar et al. (2021) menyatakan bahwa apresiasi terhadap hasil karya mahasiswa mampu meningkatkan motivasi menulis secara signifikan dan menciptakan suasana belajar yang positif.

8. Tahap Refleksi dan Diskusi

Pada bagian akhir, mahasiswa diminta mengungkapkan pengalaman mereka selama menulis. Mayoritas menyatakan:

- a) mereka tidak lagi takut menulis,
- b) menulis ternyata mudah ketika ada panduan,
- c) metode worksheet membuat mereka tidak kehabisan ide.

Tahap refleksi ini penting sebagai evaluasi subjektif sekaligus penguatan literasi emosional mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan Khasanah et al. (2023) bahwa refleksi dapat menciptakan kesadaran baru tentang kemampuan akademik mahasiswa.

9. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan menulis sebelum dan sesudah kegiatan, berupa:

- a) observasi langsung terhadap keberanian menulis,
- b) analisis kualitas tulisan mahasiswa,
- c) penilaian partisipasi selama proses pelatihan.

Model evaluasi ini mengikuti pendekatan yang digunakan dalam berbagai penelitian pelatihan menulis ilmiah (Tanjung & Arifudin, 2023; Rosadi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menulis berbasis kertas kerja yang dilaksanakan pada 22 mahasiswa Semester I Program Studi AS, Fakultas Syariah IAIN Manado Tahun 2025 menunjukkan hasil yang signifikan baik pada aspek psikologis maupun keterampilan dasar menulis. Pelatihan ini berhasil mengatasi hambatan awal mahasiswa yang sebelumnya tidak berani menulis, meningkatkan kelancaran ide, serta menumbuhkan keberanian mereka dalam mengekspresikan pengalaman pribadi melalui tulisan. Hasil kegiatan dapat dijelaskan melalui beberapa temuan berikut

1. Peningkatan Keberanian dan Pengurangan Kecemasan Menulis

Pada tahap awal pelatihan, sebagian besar mahasiswa mengaku takut menulis. Ketakutan ini tercermin dalam sikap pasif, ragu-ragu, dan enggan memulai tulisan. Namun setelah diberikan dasar-dasar menulis melalui ceramah interaktif, mahasiswa mulai memahami bahwa menulis tidak harus langsung sempurna. Mereka juga menyadari bahwa tulisan dapat dimulai dari pengalaman pribadi yang sederhana.

Perubahan ini mulai terlihat ketika mahasiswa diberikan worksheet writing dan diminta menulis tanpa henti selama 10–15 menit. Pada sesi ini, semua mahasiswa mulai menulis, meskipun sebagian masih pelan. Namun, dalam pengamatan, tidak ada satu pun mahasiswa yang berhenti atau menyerah. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi reduksi kecemasan melalui media kertas kerja.

Fenomena ini sejalan dengan temuan Tanjung dan Arifudin (2023) bahwa pendampingan menulis dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan keberanian menulis mahasiswa. Mereka menjelaskan bahwa mahasiswa sering mengalami writing anxiety karena tidak mengetahui cara memulai, sehingga pelatihan yang memberikan langkah sederhana dapat secara efektif mengurangi hambatan psikologis tersebut.

Selain itu, penelitian Rosadi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih berani menulis ketika diberikan instrumen visual seperti lembar kerja yang memandu proses berpikir. Penggunaan kertas kerja dalam kegiatan ini terbukti mempermudah mahasiswa untuk fokus pada konten, bukan pada struktur tulisan yang kompleks.

2. Mahasiswa Mampu Menulis Bebas Tanpa Henti

Salah satu temuan paling menarik adalah kemampuan mahasiswa menulis tanpa henti ketika diberi instruksi free writing menggunakan lembar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki banyak pengalaman yang dapat dituliskan, namun mereka sering tidak mengetahui bagaimana memulai.

Ketika mahasiswa diminta menuliskan pengalaman sehari-hari, seperti pengalaman di kampus, interaksi sosial, atau peristiwa yang mereka alami, mereka terlihat lebih bebas dan lancar mengekspresikan diri. Fasilitator mencatat bahwa sebagian besar tulisan berisi cerita personal, deskripsi kejadian, dan refleksi sederhana.

Keberhasilan metode ini mendukung temuan Tambaip dan Rediani (2022) bahwa model pelatihan yang memprioritaskan ekspresi bebas dapat meningkatkan kelancaran ide mahasiswa sebelum mereka diarahkan pada teknik penulisan ilmiah. Metode free writing berbasis pengalaman juga dapat menjadi jembatan menuju keterampilan menulis akademik yang lebih kompleks.

3. Terjadi Perubahan Sikap Terhadap Aktivitas Menulis

Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa menganggap menulis sebagai aktivitas menakutkan dan membosankan. Namun setelah pelatihan berlangsung, terjadi perubahan sikap yang signifikan. Mahasiswa mulai merasakan bahwa menulis dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan apabila dilakukan tanpa tekanan.

Dalam sesi refleksi, mahasiswa mengungkapkan beberapa perubahan berikut:

- a) Ternyata menulis tidak sesulit yang saya pikirkan.
- b) Jika ada panduan, saya bisa menulis dengan cepat.
- c) Menulis pengalaman sendiri itu menyenangkan.
- d) Saya jadi lebih percaya diri menulis."

Perubahan sikap ini penting karena menunjukkan keberhasilan pelatihan membangun mental menulis mahasiswa. Bakhri, Rahayu dan Wardani (2023) menekankan bahwa mental menulis adalah faktor fundamental yang harus dibangun terlebih dahulu sebelum mahasiswa diarahkan menulis karya ilmiah. Ketika hambatan mental telah teratasi, proses pembelajaran lanjutan akan menjadi lebih efektif.

Selain itu, Anwar et al. (2021) menemukan bahwa motivasi mahasiswa dalam menulis meningkat ketika mereka merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan belajar. Sentimen ini tercermin dalam perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan.

4. Tulisan Mahasiswa Menunjukkan Kreativitas dan Keberagaman Ide

Tulisan-tulisan mahasiswa menunjukkan kreativitas dan keberagaman ide yang cukup tinggi. Meskipun sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman menulis yang memadai, karya mereka mencerminkan:

- a) kemampuan menyusun alur sederhana

- b) deskripsi pengalaman personal yang jelas,
- c) kemampuan menarasikan perasaan
- d) penggunaan bahasa yang komunikatif.

Fasilitator mencatat bahwa variasi tulisan mencakup topik-topik seperti:

- a) pengalaman pertama masuk kuliah,
- b) kesan terhadap dosen,
- c) cerita pertemanan,
- d) pengalaman berangkat kuliah,
- e) refleksi diri,
- f) kisah lucu di kelas atau kos.

Variasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar dalam menulis apabila diberikan metode yang tepat. Hal ini mendukung pendapat Khasanah et al. (2023) bahwa pelatihan menulis dapat memunculkan kreativitas mahasiswa yang sebelumnya terpendam akibat hambatan psikologis.

5. Display Karya di Papan Tulis Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Kebanggaan

Setelah sesi menulis selesai, karya mahasiswa dipajang di papan tulis sebagai bentuk apresiasi. Langkah ini memberikan dampak psikologis yang signifikan. Mahasiswa merasa bangga melihat karyanya tampil di depan kelas dan diapresiasi oleh teman-temannya.

Beberapa mahasiswa bahkan meminta hasil tulisannya difoto dan disimpan sebagai dokumentasi pribadi. Praktik gallery writing ini efektif untuk meningkatkan motivasi, sebagaimana disampaikan oleh Anwar et al. (2021) bahwa apresiasi visual terhadap karya mahasiswa dapat memperkuat rasa percaya diri dan motivasi untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Selain itu, pemajangan karya juga berfungsi sebagai media pembelajaran antarteman. Mahasiswa dapat melihat ragam gaya penulisan yang berbeda-beda, sehingga mereka mendapatkan pemahaman baru bahwa setiap orang memiliki cara unik dalam menulis.

6. Pendampingan Berperan Penting dalam Keberhasilan Pelatihan

Pendampingan intensif selama proses menulis menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa merasa lebih aman, percaya diri, dan yakin ketika fasilitator berada di dekat mereka memberikan arahan ringan, dorongan, dan motivasi.

Mahasiswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif ketika didampingi. Mereka mulai bertanya cara menulis kalimat pembuka, bagaimana mengembangkan ide, dan bagaimana mengatasi kebingungan saat kehabisan ide. Hal ini memperkuat temuan Rosadi et al. (2022) bahwa pendampingan adalah komponen penting dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Pendampingan juga berfungsi sebagai strategi untuk menurunkan kecemasan akademik mahasiswa baru, sebagaimana ditegaskan oleh Kusuma et al. (2022).

7. Dampak Pelatihan Terhadap Keterampilan Menulis Akademik

Meskipun pelatihan ini berfokus pada penulisan pengalaman pribadi, kegiatan ini menjadi landasan penting untuk keterampilan menulis akademik mahasiswa. Setelah hambatan mental teratasi, mahasiswa akan lebih mudah diarahkan untuk mempelajari struktur penulisan ilmiah, pengutipan, parafrase, dan penyusunan argumen.

Tambaip dan Rediani (2022) menjelaskan bahwa pelatihan dasar yang fokus pada ekspresi bebas merupakan tahap awal yang efektif menuju pelatihan penulisan artikel ilmiah. Hal ini sesuai dengan tujuan jangka panjang Program Studi AS, Fakultas Syariah IAIN Manado, yang mendorong mahasiswa menghasilkan tulisan akademik berkualitas selama masa studi mereka.

Pelatihan menulis berbasis kertas kerja efektif dalam:

- a) Menghilangkan rasa takut menulis
- b) Meningkatkan kelancaran ide
- c) Membangun mental menulis mahasiswa
- d) Menumbuhkan motivasi dan apresiasi diri
- e) Menghasilkan tulisan kreatif dan autentik
- f) Menjadi landasan keterampilan menulis ilmiah

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menulis yang sederhana namun terstruktur dapat memberikan perubahan signifikan dalam waktu singkat. Pelatihan ini memperkuat literatur bahwa kegiatan yang menggabungkan ceramah, pendampingan, kertas kerja, dan apresiasi visual dapat meningkatkan motivasi menulis mahasiswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis berbasis media kertas kerja (worksheet writing) yang dilaksanakan pada 22 mahasiswa Semester I Program Studi AS, Fakultas Syariah IAIN Manado Tahun 2025 berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keberanian, motivasi, dan kemampuan dasar menulis mahasiswa. Pelatihan ini mampu mengatasi hambatan psikologis

yang sebelumnya menyebabkan mahasiswa enggan menulis, seperti rasa takut salah, kecemasan menulis, dan kurangnya kepercayaan diri.

Melalui tahapan ceramah interaktif, demonstrasi menulis cepat, pendampingan intensif, sesi menulis bebas, serta display karya di papan tulis, mahasiswa mulai memahami bahwa menulis bukan aktivitas yang sulit atau menakutkan. Mereka mampu menulis tanpa henti ketika diberi arahan sederhana melalui kertas kerja, menunjukkan bahwa hambatan menulis lebih banyak bersumber dari psikologis dibandingkan kemampuan teknis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode worksheet writing efektif dalam menstimulasi kelancaran ide, meningkatkan motivasi intrinsik, dan membangun mental menulis mahasiswa. Pendampingan intensif turut memberikan rasa aman dan dukungan emosional sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Pemajangan hasil karya di papan tulis juga memberikan efek positif dalam meningkatkan kebanggaan terhadap tulisan sendiri serta menciptakan lingkungan belajar yang apresiatif dan kolaboratif.

Pelatihan ini memberikan fondasi penting bagi mahasiswa baru untuk siap memasuki tahap penulisan akademik yang lebih kompleks. Ketika hambatan mental telah teratasi, mahasiswa lebih mudah diarahkan untuk mempelajari teknik penulisan ilmiah, struktur paragraf, pengutipan, dan pengembangan argumen yang lebih kritis. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memperkuat keterampilan menulis dasar, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya literasi di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Manado.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan menulis yang sederhana, personal, dan humanis dapat memberikan perubahan nyata dalam waktu singkat. Metode ini layak direplikasi pada program studi lain atau mahasiswa tingkat awal dalam rangka membangun generasi akademik yang lebih literat, berani, dan produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

REFERENCES

- Anwar, R. N., Sabrina, S., & Cahyani, A. N. (2021). *Pelatihan penggunaan software Mendeley untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa*. An-Nas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://jurnal.umj.ac.id>
- Bakhri, S., Rahayu, S., & Wardani, T. (2023). *Pengabdian kepada masyarakat pembekalan penulisan skripsi dan karya ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bakti Nusantara*. NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. <https://jurnal.kdi.or.id>
- Hafizd, J. Z. (2022). *Implementasi peran mahasiswa sebagai agent of change melalui karya tulis ilmiah*. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://syekhnrjati.ac.id>

Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., & lainnya. (2023). *Mewujudkan kesadaran baru dan perubahan positif di komunitas mahasiswa melalui pelatihan menulis makalah ilmiah*. Jurnal Pengabdian FEBI IAIN Kediri. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id>

Kusuma, A. C., Ekasari, S. R., & lainnya. (2022). *Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa tingkat akhir*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://ejournal.sisfokomtek.org>

Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & lainnya. (2022). *Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa*. Jurnal Pengabdian. <https://ejournal.sisfokomtek.org>

Tambaip, B., & Rediani, N. N. (2022). *Meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan*. International Journal of Community Service-Learning. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Tanjung, N. A., & Arifudin, O. (2023). *Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah*. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian. <https://ojs-steialamar.org>